

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
AGRESIF PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**DARMAYANTI**

NIM. 170213073

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/ 1444 H**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
AGRESIF PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh:

Darmayanti

NIM. 170213073

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nuzliah, M. Pd  
NIDN.2013049001

Pembimbing II



Asriyana, M. Pd.

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
AGRESIF PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Desember 2022 M  
25 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

**Ketua,**

Nuzliah, S.Pd., M. Pd.  
NIDN.2013049001

**Sekretaris,**

Desi Arliani, S. Pd., M. Pd.  
NIP. -

**Penguji I,**

Asriyana, M. Pd.  
NIP. -

**Penguji II**

Usfur Ridha, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog  
NIDN. 2006078301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulu, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Darmayanti

NIM : 170213073

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap karya naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 12 Desember 2022



Menyatakan

Darmayanti

NIM. 170213073

## ABSTRAK

Nama : Darmayanti  
NIM : 170213073  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur  
Tanggal Sidang : 19 Desember 2022  
Tebal Skripsi : 78  
Pembimbing I : Nuzliah, M. Pd  
Pembimbing II : Asriyana, M. Pd

Perilaku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Bentuk- bentuk perilaku agresif ada empat yaitu, agresif fisik, agresif verbal, agresif marah dan agresif sikap permusuhan. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada siswa melalui dinamika kelompok dan upaya bantuan tersebut diberikan agar siswa bisa melewati masa perkembangannya dengan baik. Bimbingan kelompok disekolah merupakan salah satu jenis layanan yang dapat mengurangi perilaku agresif siswa. Melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa akan mendapat berbagai informasi melalui suatu dinamika kelompok, yang secara langsung memberikan pengalaman didalam dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur. Populasi dari penelitian ini adalah kelas VII, VIII, IX sebanyak 84 orang. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 14 peserta didik di ambil kelas VIII dengan menggunakan tehnik Quota sampling random sampling. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis menggunakan tehnik regresi linear sederhana. Tehnik analisis menggunakan regresi dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa sebesar 47,6%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

**Kata Kunci : Prilaku Agresif, Layanan Bimbingan Kelompok**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur ”**

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Muslima, M. Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.

4. Ibu asriyana, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi. selaku penguji II terimakasih atas pemberian masukan dan arahnya selama bimbinganya.
6. Paling istimewa untuk orang tua tercinta ayahanda AFandi dan ibunda tercinta Nahyati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi
7. Yang tersayang kepada kakak dan abang yang sering menasehati, mendukung, memberikan motivasi yang tidak pernah berhenti demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Fitri Sartika S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Kluet Timur, yang telah banyak membantu peneliti dalam merancang kegiatan penelitian.
9. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 3 Kluet Timur yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk melaksanakan penelitian.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

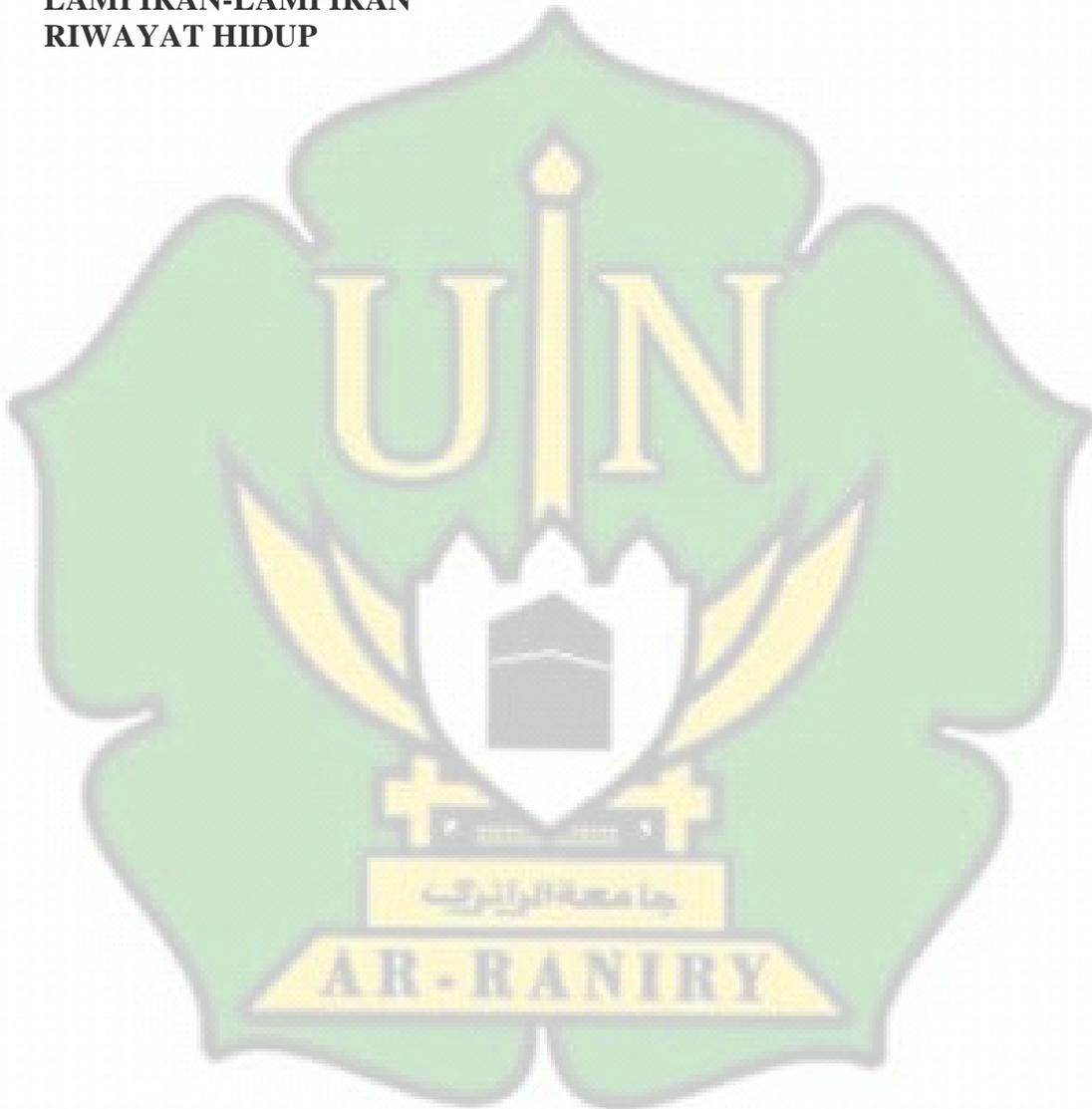
Banda Aceh, 24 Desember 2022  
Penulis,

Darmayanti

## DAFTAR ISI

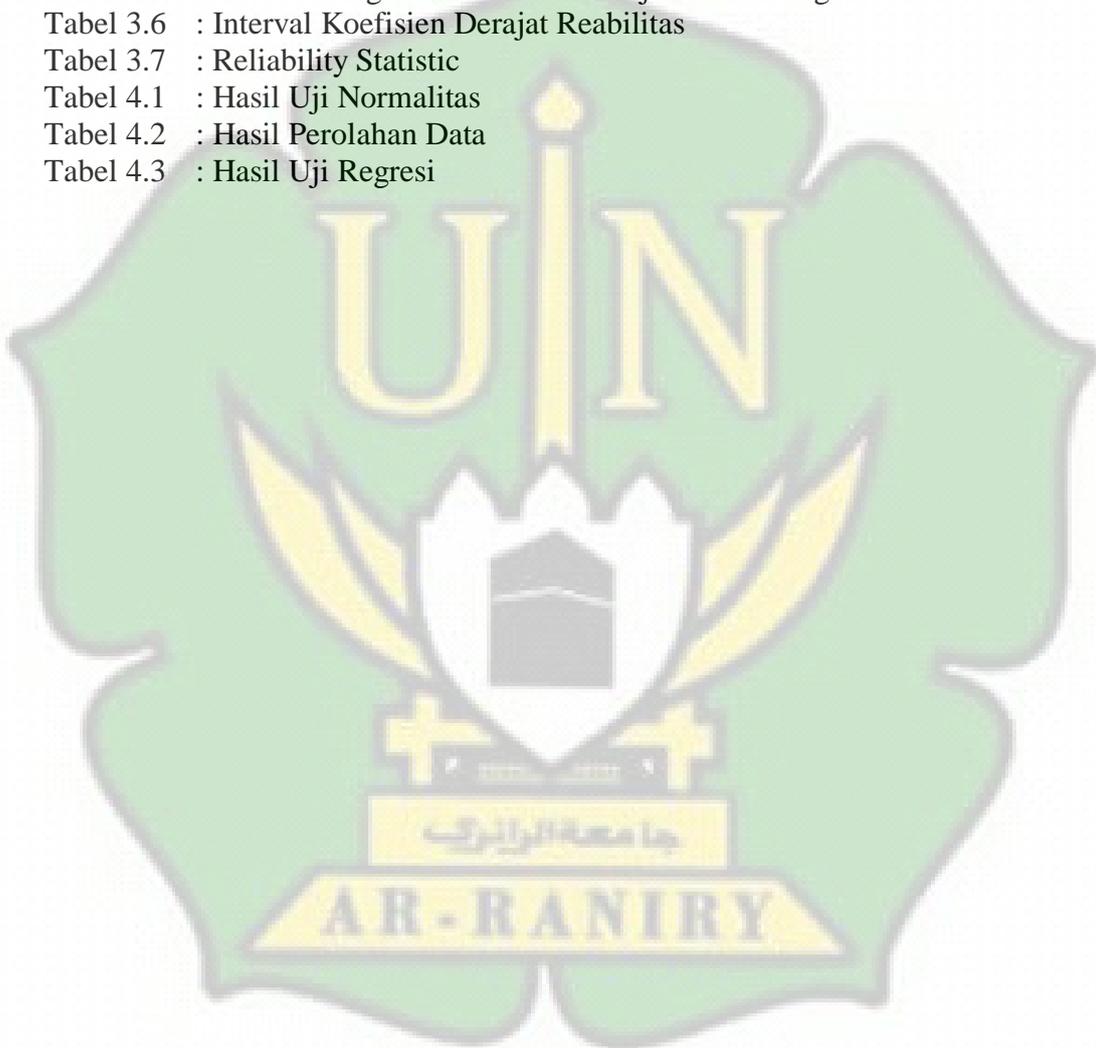
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Penelitian Relavan.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Agresif.....	12
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	12
2. Teori-teori Perilaku Agresif.....	13
3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif .....	16
4. Penyebab Perilaku Agresif .....	20
5. Dampak Perilaku Agresif .....	24
B. Kajian Teori Tentang Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	25
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	28
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	29
4. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	30
5. Tahap-tahap layanan Bimbingan Kelompok .....	31
6. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	34
7. Tehnik layanan Bimbingan Kelompok.....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Tehnik Pengumpulan data.....	54
F. Tehnik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran SMP Negeri 3 Kluet Timur .....	58
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	63

<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



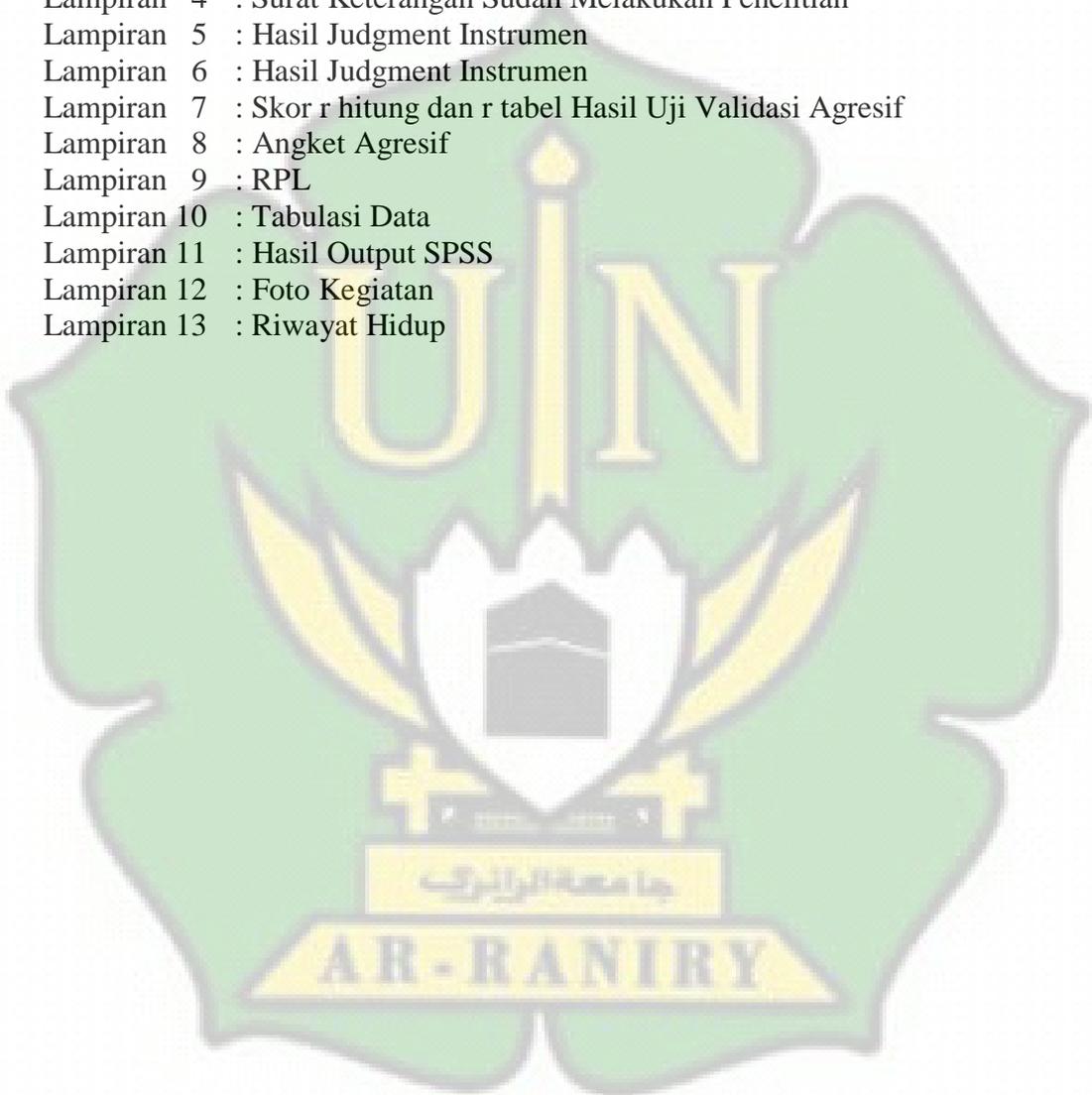
## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Jumlah Anggota Populasi  
Tabel 3.2 : Skala Pengukuran Instrumen Angket  
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Instrumen Angket  
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Butir Item Agresif  
Tabel 3.5 : Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Agresif  
Tabel 3.6 : Interval Koefisien Derajat Reabilitas  
Tabel 3.7 : Reliability Statistic  
Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas  
Tabel 4.2 : Hasil Perolahan Data  
Tabel 4.3 : Hasil Uji Regresi



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Konseling
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-raniry
- Lampiran 3 : Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 6 : Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 7 : Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validasi Agresif
- Lampiran 8 : Angket Agresif
- Lampiran 9 : RPL
- Lampiran 10 : Tabulasi Data
- Lampiran 11 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 12 : Foto Kegiatan
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan harapan masa depan, karena pada dasarnya anak adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan serta diskriminasi. Anak adalah calon pemegang kepemimpinan, sehingga perlindungan terhadap anak merupakan masalah yang harus diperhatikan. Proses perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak di masa depan.

Hak anak merupakan sesuatu yang harus dilindungi, setiap anak berhak hidup dan berkembang sesuai dengan usianya. Hal ini sesuai dengan peraturan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 yang berbunyi “ Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini, remaja

---

<sup>1</sup> Pusa Data. Undang-undang Republik Indonsia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, h.3.

akan menghadapi berbagai rintangan dalam perkembangannya. Tantangan yang baik dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Dan apabila remaja tersebut dapat menghadapi tantangan itu dengan baik maka akan melahirkan pribadi remaja yang baik. Dan sebaliknya, apabila remaja tidak dapat menghadapinya dengan baik, maka akan melahirkan pribadi yang tidak baik.

Masa remaja merupakan salah satu masa seorang individu berada dalam proses transisi antara masa anak-anak memasuki masa dewasa. Dalam masa transisi ini begitu banyak masalah yang dialami oleh diri individu, baik masalah yang berasal dari dirinya sendiri maupun masalah yang berasal dari luar dirinya.<sup>2</sup>

Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu identitas diri. Tugas ini menekankan pentingnya rasa percaya diri, ketidakberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan akan mengakibatkan kebingungan peran yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti agresif. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

Agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang di perhatikan, tertekan pergaulan buruk dan efek dari tayangan di media masa. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh

---

<sup>2</sup> Randi Pratama, "Prilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home," *Jurnal Prilaku Agresif*, Vol 5, No 4 (2016), hal.2

orang lain. Sedangkan dampak dari korban, misalnya timbulnya dari fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Agresif pada peserta didik menimbulkan dampak dan pengaruh yang sangat merugikan, baik bagi peserta didik tersebut maupun orang lain, yaitu sulitnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena cenderung di jauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya sehingga proses perkembangannya terganggu dan ditakutkan akan semakin bersikap agresif, terganggunya proses belajar mengajar peserta didik sehingga ia kurang optimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Agresif pada siswa merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan dikendalikan bersama. Permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apalagi misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan berkembangnya dan mengatasi permasalahannya.<sup>3</sup> Disilah disarankan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Maka adanya bimbingan kelompok bimbingan konseling (BK) disekolah yang merupakan layanan bantuan untuk para siswa, baik secara perorang maupun kelompok, supaya siswa dapat berkembang secara optimal, dalam bidang pengembang pribadi, sosial, belajar, dan karier melalaui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan pada norma-norma yang berlaku. Adapun tehnik yang dapat digunakan pelayanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.

---

<sup>3</sup> Muhammad Al- Mighwar, M.Ag. *Psikologi Remaja*. ( Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.40

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencegah berkembangnya masalah yang ada pada diri konseli (siswa) yang membahas berbagai informasi dan hal-hal yang berguna untuk memperbaiki dan pemahaman diri dan mendapat pemecahan dari masalah individu. Layanan Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, dimana ada konselor dan ada klien yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya lebih dari dua orang. Dalam melaksanakan konseling kelompok guru pembimbing harus Dalam melaksanakan konseling kelompok guru pembimbing harus memegang kuat azas-azas yang berlaku diantaranya kerahasiaan, kesukarelaan keterbukaan dan kegiatan.<sup>4</sup>

Di sekolah-sekolah siswa sering melanggar norma serta peraturan yang ada. Dan terkadang ada diantara siswa yang saling mencemooh dengan kata-kata kotor. Bahkan adanya siswa yang menyerang dengan fisik. Perilaku seperti ini termasuk dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan salah satu penyimpangan tingkah laku individu, karena perilaku ini mudah dikenal, terlihat jelas dan mempunyai dampak langsung pada lingkungan. Banyak yang mengaitkan perilaku agresif dengan perubahan sosial, terutama adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengakibatkan perubahan dinamis sosial masyarakat. Perubahan inilah yang di anggap ikut menjadi salah satu pendorong

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78

munculnya perilaku agresif. Adapun perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja di Desa X antara lain adalah memukul, berkelahi, mengganggu ketentraman orang lain, tawuran, merasa marah dengan lawan yang menang dan menghina. Kasus yang terjadi di desa X berkelahi dengan warga desa lain menggunakan senjata api dan melukai warga dari desa lain tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala agresif seperti: Adanya siswa yang menggunakan kata-kata kotor yang tidak baik didengar, adanya siswa mencela temannya, siswa menyerang secara fisik seperti: memukul, merusak, mendorong dan menendang, ada siswa yang memancing temannya untuk berkelahi, adanya siswa yang melawan guru, siswa bersorak-sorak atau berteriak di waktu yang tidak tepat.

Terlihat dari beberapa gejala-gejala perilaku agresif diatas yang peneliti lakukan maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Kluet Timur?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku agresif siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur?

3. Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap agresif di SMP Negeri 3 Kluet Timur?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Kluet Timur
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur
3. Untuk Mengetahui pengaruh Bimbingan kelompok terhadap agresif siswa di SMP Negeri 3 Kluet Tiur.

### **D. Hipotesis penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya untuk itu menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Deskriptif
  - a. Hipotesis alternatif  $H_a$ : ada pengaruh Bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur
  - b. Hipotesis Nol  $H_0$  : tidak ada pengaruh Bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

## E. Defenisi operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

### 1. Agresif.

Agresif (*aggressive behavior*) adalah tindakan yang secara sengaja dilaksanakan untuk menyakiti orang lain, secara fisik ataupun secara psikologis.

Menurut Buss dan Perry adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Agresif yang peneliti maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya dalam bentuk (1) agresif fisik seperti menyerang dan memukul (2) agresif verbal seperti berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkatis (3) agresif marah seperti kesal, hilang kesabaran, dan mudah marah (4) sikap permusuhan seperti benci, curiga, iri hati dan merasa tidak adil.<sup>5</sup>

Agresif suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destrutif, melalui kekutan verbal

---

<sup>5</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 125

maupun kekuatan Fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif

## 2. Bimbingan Kelompok

Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>6</sup> Sedangkan Kata kelompok adalah sekumpulan, beberapa orang dalam wilayah tertentu tertentu.<sup>7</sup>

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.

Tohirin mengemukakan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.<sup>8</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa melalui dinamika kelompok.

---

<sup>6</sup> Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 12.

<sup>7</sup> Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), h. 321.

<sup>8</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 181.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaila Sahfitri Gajah (2018) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Prilaku Agresif Pada Siswa kelas VIII di Mts Madinatussalam Tembung ” hasil penelitian menemukan bahwa dalam proses perkembangan siswa terdapat beberapa siswa yang berperilaku agresif. Gejala anak yang agresif dapat dilihat antara menggagu temanya, ketidakmampuannya sehingga beradaptasi menimbulkan penolakan bagi lingkungan sekitarnya, memukul, berkata kotor dan berperilaku kurang sopan. Sehingga perilaku tersebut akan mempengaruhi proses perkembangan siswa baik secara proses belajar maupun sosial siswa.

Disinilah peran guru bimbingan dan konseling diperlukan seorang guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengatasi ini. Dengan strategis yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru bimbingan konseling dapat masuk lebih dalam salah satunya dengan kegiatan layanan konseling individual maupun kelompok. Maka dari itu, dengan adanya strategis ini diharapkan prilaku agresif di Mts Madinatussalam dapat berkurang melalui kegiatan konseling kelompok. Metode konseling kelompok diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif siswa karena pemberian konseling kelompok ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Di Mts. Madinatussalam Tembung peneliti sudah melakukan konseling kelompok maka terdapat beberapa siswa

sudah berubah dan tidak ada yang perkataannya kotor, memukul, mengejek temannya dan menghargai temannya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresi pada siswa, kemudian perbedaannya tempat penelitian dan objek penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Andriani dan Rohana Kemala Sari adalah dengan berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test post-test*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok sedangkan, wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode pelengkap. Hasil penelitiannya adalah Analisis data menggunakan rumus *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ( $t\text{-hitung } 5,360 > t\text{-tabel } 2,045$ ) kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresi pada siswa dan ingin mengetahui hasil pengaruhnya. Perbedaan penelitian adalah tempat dan sekolahnya, dan metode penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rikardo yang berjudul pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa di MAS TI pariangan. Hasil penelitian menemukan adakah pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap terhadap perilaku agresif siswa di MAS TI pariangan. Jenis penelitian yang dilakukan dengan pre eksperimen dengan model penelitian berupa one group pretest-posttest design, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X. Persama dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif. Perbedaannya adalah tempat, sekolah dan metode penelitian lakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah Sahil Mulachela dan Aluh Hartati dengan judul “Pengaruh Layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa” adalah metode yang digunakan oleh penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan rumus *t* test. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data *t* hitung sebesar 5,401 dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% dengan db  $(N-1) = 7$ . Sebesar 2,365. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang adanya pengaruh agresif pada siswa. Perbedaannya adalah tempat, hasil dan tehnik yang digunakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Agresif

##### 1. Pengertian Perilaku Agresif

Istilah agresif sering kali disamakan artikan dengan agresif. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Baron dan Byrne mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain.<sup>1</sup>

Perilaku agresif dikatakan sebagai perilaku negatif yang sering terjadi pada remaja. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis.

Yudrik Jahja mengatakan bahwa agresif adalah “Suatu bentuk tingkah laku yang ditunjukkan untuk merusak, mengganggu atau menyakiti orang lain, yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut”.<sup>2</sup> Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang dilakukan untuk menyakiti, mencelakai, merusak atau mengganggu orang lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Agresif merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan orang lain menjadi sasaran agresif akan berusaha untuk menghindarinya.

Myres dalam Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan

---

<sup>1</sup> Agus, Abdul. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press, 2013. h. 197

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta; Kencana Prenada Media group, 2011), hal. 383

maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.<sup>3</sup> Murray, Chaplin dalam Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, meremehkan, merugikan, mengganggu, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, atau menuduh secara jahat, menghukum berat atau melakukan tindakan sadis lainnya.<sup>4</sup>

Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.<sup>5</sup>

Jadi, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah stimulus yang berupa tindakan menyakiti dan melukai yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal fisik.

## **2. Teori- teori Perilaku Agresif**

Sebagai gejala social, agresi tentu sangat bias dijelaskan dengan berbagai perspektif. Penjelasan setiap perspektif sebagiannya cukup memuaskan, dan sebagainya mungkin kurang memuaskan. Bagi sebuah teori yang terus berkembang dan terus memperbaiki diri, seperti dikatakan Thomas Kuhn, kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan sesuatu yang wajar. Berikut adalah teori yang bias dipakai untuk memahami agresif:

---

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 297

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* .... hal. 297

<sup>5</sup> Dr. Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya 2010, h.80

a. Pendekatan Insting dan Biologis

Dalam teori ini terdapat tiga tokoh teori insting, yaitu William McDougall, Sigmund Freud dan Konrad Lorenz. Lorenz menjelaskan perilaku agresif bukan reaksi terhadap stimulus eksternal, tapi hasil dari inner aggressive drives yang dikeluarkan.

Tadeschi dan Felson menjelaskan bahwa kaum etologi menyebutkan beberapa karakteristik dari insting:

- 1) Insting disebutnya merupakan sebuah perilaku yang kompleks, yang terdiri dari serangkaian respon. Berbeda dengan reflex, hal ini lebih sederhana dan terjadi tanpa kendali otak.
- 2) Insting secara otomatis terbangkit oleh stimulus yang ada di lingkungan. Namun, tidak semua perilaku yang otomatis bias disebut insting. Perilaku karena kebiasaan pun terjadi secara otomatis, tapi kebiasaan tidak bersifat diturunkan innate.
- 3) Insting itu bersifat innate, yang artinya insting tidak dipelajari seperti halnya kebiasaan.
- 4) Insting pun merupakan pola perilaku dari satu spesies tertentu, seperti halnya manusia. Semua manusia dilengkapi dengan insting yang sama.
- 5) Terakhir, kekuatan perilaku instingtif dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis.

Namun, pendekatan insting kurang memuaskan, maka muncul pendekatan lain yang disebut pendekatan biologis. Pendekatan ini

menjelaskan agresi berhubungan dengan factor-faktor biologis seperti temperamen, gen hormone ataupun otak. Pendekatan ini terbagi dua kategori: kuat dan lemah. Yang pertama menganggap adanya pengaruh langsung faktor biologis terhadap agresi, sedang yang kedua berpengaruh secara tidak langsung terhadap agresif.

a. Pendekatan Dorongan Drive

Teori ini berpandangan bahwa perilaku agresi muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain. Teori dorongan yang terkenal adalah frustasion-aggression hypothesis dari Dollars, Doob, Miller, Mowrer dan Sears pada tahun 1939. Menurut mereka, frustasi adalah sesuatu yang menghambat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Frustrasi ini menstimulasi dorongan agresif dan dorongan agresif tersebut akan membangkitkan perilaku agresi. Ada dua preposisi penting dari frustasion-aggression hypothesis:

1. Setiap frustasi mengarahkan pada agresi dan keinginan untuk melukai orang lain.
2. Setiap agresif selalu bersumber dari frustasi.

Teori frustasi-agresif kemudian dikembangkan dan dikoreksi oleh Berkowitz pada tahun. Menurutnya seseorang bertindak agresif sebagai reaksi dari stimulus yang menyakitkan. Baginya, tidak semua frustasi dapat menyebabkan agresi, sebab tidak semua frustasi merupakan stimulus yang menyakitkan. Ketika dihadapkan pada stimulus yang menyakitkan ada dua

reaksi yang mungkin muncul: menyerang sumber stimulus fight, atau menghindari flight. Fight dan Flight ini merupakan sindrom, suatu jaringan yang berhubungan dengan aspek fisiologis, motorik, dan psikologis. Sindrom fight secara sadar dialami sebagai perasaan terganggu sedangkan sindrom Flight secara sadar dialami sebagai perasaan takut.

b. Pendekatan Belajar Sosial

Teori ini menganggap perilaku agresi sebagai hasil belajar, baik melalui pengalaman langsung atau hasil dari pengamatan terhadap perilaku orang lain. Tokoh yang cukup terkenal antara lain Arnold Buss dan Albert Bandura. Menurutnya, agresi merupakan hasil belajar berdasarkan reward dan punishment, sedangkan menurut Bandura perilaku agresi karena “the pull of anticipated positive consequences. Jadi menurut Bandura, perilaku agresi bukan semata karena frustrasi seperti yang dikatakan Dollard, atau karena aversive stimulasi dari Berkowitz.

3. **Bentuk-bentuk Perilaku Agresif**

Perilaku Agresif bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya, agresi tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah violence, ataupun bullying. Untuk memahami lebih baik, berikut akan disampaikan macam-macam agresi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Agus, Abdul, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2013, h. 206

Berdasarkan apakah agresif tersebut dilatarbelakangi emosi/marah atau tidak, terdapat dua macam agresif, yaitu:

- 1) Emotional aggression, yaitu agresif yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional. Agresif sebagai efek dari membuncahnya emosi dalam diri seseorang
- 2) Instrumental aggression, yaitu agresif ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresif ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.

Berdasarkan apakah agresif tersebut sesuai atau tidaknya dengan norma social, agresif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Pro-social aggression, yaitu agresif yang sesuai dengan norma social yang berlaku.
- 2) Anti-social, yaitu agresif yang tidak sesuai dengan norma social yang berlaku.

Selain itu, agresif pun biasa dibedakan berdasarkan pada bagaimana perilaku itu dilakukan.<sup>7</sup>

- 1) apakah agresif itu dilakukan secara langsung langsung ditunjukkan dengan pelaku terhadap korban atau tidak langsung `dilakukan oleh orang lain, atau ditunjukkan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif.

---

<sup>7</sup> Agus, Abdul.....h.207

- 2) Apakah agresif tersebut dilakukan secara aktif menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata atau pasif menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan.
- 3) Apakah agresif tersebut dilakukan secara verbal menyakiti orang lain melalui kata-kata atau non fisik menyakiti orang lain melalui tindakan.

Defenisi prilaku agresif menurut Buss dan Perry adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Buss dan perry mengelompokan agresif kedalam empat bentuk agresif, yaitu: agresif fisik, agresif verbal, agresif dalam bentuk kemarahan, (*anger*) dan agresif dalam bentuk kebencian (*hostility*). Keempat bentuk agresif ini mewakili komponen prilaku manusia, yaitu komponen motorik, efektif dan kognitif.

#### 1. Agresif fisik

Merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Misalnya menyerang atau memukul.

#### 2. Agresif verbal

Merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalis. Misalnya berdebat, menunjuk

ketidasukaaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkatis.

### 3. Agresif marah.

Merupakan emosi atau efektif, seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bersikap agresif. Misalnya kesal, dan tidak mampu mengontrol rasa marah.

### 4. Agresif permusuhan

Yang juga meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif pada anak adalah perilaku menyerang secara fisik, seperti memukul, mendorong, menggigit, meninju, melempar, perilaku secara verbal, seperti mengancam, memburuk-burukkan orang lain, dan menggunakan kata-kata kasar, penyerangan terhadap suatu objek, dan pelanggaran terhadap hak milik orang lain. Sehingga dari berbagai macam jenis perilaku agresif tersebut, peneliti akan menggunakan jenis perilaku agresif menurut teori Buss dan Perry sebagai alat ukur penyusunan skala sikap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

---

<sup>8</sup>Ferina Oktavia Dini, Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar, *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, Vol.03 No.01 April 2014 h. 32

#### 4. Penyebab Perilaku Agresif

Dr. Sylvia Rimm menyebutkan beberapa penyebab munculnya perilaku agresif.

a. Korban kekerasan

Sebagian anak-anak yang terlalu agresif pernah menjadi korban perilaku agresif. Orang tua, saudara, teman, atau pengasuh yang melakukan tindakan kekerasan bias membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak yang menjadi korban kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya.

b. Terlalu dimanjakan

Anak yang terlalu dimanjakan juga bias menjadi agresif baik secara verbal maupun fisik terhadap anak lain karena mereka berkuasa dan tak mau berbagi atau tak bisa menerima jika keinginannya tak segera terpenuhi. Mereka bahkan bias berbuat kasar terhadap orang tua dan saudaranya.

c. Televisi dan video game

Melihat perilaku agresif dan kekerasan di televisi juga mendorong anak menjadi agresif. Kadang-kadang acara anak-anak mengandung tindakan kekerasan seperti acara orang dewasa. Bahkan film kartun pun memberi contoh perilaku agresif. Video game juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tak sesuai untuk anak.

d. Sabotase antar orang tua

Sumber perilaku agresif yang juga penting adalah sikap orang tua yang tak merupakan satu tim. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan membangkitkan sikap manipulative dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang di tentangnya itu. Mereka pun belajar tak menghargai orang tua karena orang tua yang satu tak menghargai orang lain.

e. Kemarahan

Perilaku agresif bisa timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tak beres dan tak dapat dipahami oleh si anak itu sendiri. Misalnya anak adopsi, sikap traumatis dan lain sebagainya.

f. Penyakit dan Alergi

Ketegangan dan rasa frustrasi yang timbul akibat penyakit, alergi, atau kelemahan yang tak disadari orang tua bisa membuat anak bersikap agresif. Alergi terhadap makanan utama seperti susu gandum bisa menjadi biang keroknya. Kelemahan pendengaran, pandangan, atau intelektual yang tak dapat diungkapkan anak kepada orang tua juga bisa menimbulkan frustrasi dan kurangnya pengertian dari orang lain bisa menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif.

g. Frustrasi

Frustrasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi kadang-kadang menghasilkan agresif karena adanya hubungan mendasar antara afek negative perasaan tidak menyenangkan. Misalnya jika seorang individu mempercayai bahwa dia layak memperoleh kenaikan gaji yang besar dan kemudian menerima jumlah yang jauh lebih sedikit tanpa penjelasan mengapa ini terjadi, ia menyimpulkan bahwa ia diperlakukan dengan sangat tidak adil bahwa hak-haknya yang sah telah diabaikan. Hasilnya, ia dapat memiliki pikiran-pikiran yang hostile, mengalami kemarahan yang intens, dan mencari cara untuk membalas dendam terhadap sumber yang dipersepsikan sebagai penyebab frustrasi tersebut bos atau perusahaan.<sup>9</sup>

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi agresif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Provokasi adalah perbuatan agresi yang disebabkan oleh adanya usaha yang sifatnya membalas sifat orang lain Counter Agresion.
- 2) Kondisi Aversif adalah kondisi yang tidak menyenangkan yang biasanya dihindarkan oleh seseorang, menurut kondisi ini merupakan salah satu faktor saja, adanya faktor yang kurang menyenangkan menyebabkan orang itu lalu mencoba berbuat

---

<sup>9</sup> Dr. Sylvia Rimm. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta. Gramedia. 2003. h.156

sesuatu agar senang dengan mengubah suasana tersebut. Apabila yang menyebabkan tidak senang dengan mengubah suasana tersebut. Apabila yang menyebabkan tidak senang itu adalah orang lain, maka timbullah perilaku agresif terhadap orang yang menjadi penyebab tersebut.

- 3) Isyarat Agresif adalah orang yang terlibat aktif karena melihat stimulus yang diasosiasikan sebagai sumber perbuatan aktif.
- 4) Kehadiran Orang Lain, Terjadinya perkelahian diantara para pelajar, misalnya saat di datangkan kelompok belajar yang lain yang menjadi rivalnya.
- 5) Karakteristik Individu, Individu yang mempunyai sudah terbiasa sehingga berkarakter agresif akan menjadi kecenderungan untuk bertindak agresif.
- 6) Deindividualisasi, Lebon menjelaskan bahwa orang yang berada dalam kerumusan sering merasa bebas untuk memuaskan nalurinya yang liar dan destruktif. Hal ini terjadi karena adanya perasaan tak terkalahkan dan anomitas.
- 7) Obat-obat Terlarang, Sudah dapat dimaklumi bahwasannya obat-obatan terlarang, alcohol, extasi dan seajarnya dapat memicu orang untuk berperilaku agresif. Bukanlah telah banyak terjadi di

masyarakat seseorang yang melakukan perkelahian disebabkan oleh suatu yang sepele dimana pelakunya dalam kondisi mabuk.<sup>10</sup>

## 5. Dampak Perilaku Agresif

Perilaku Agresif yang dilakukan berturut-turut dalam jangka lama, apalagi terjadi pada anak-anak atau sejak masa kanak-kanak, dapat mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian, misalnya wanita yang masa kanak-kanaknya mengalami perlakuan fisik dan atau seksual, pada masa dewasanya 18-44 tahun akan depresif, mempunyai harga diri yang rendah, sering menjadi depresi, sering menjadi korban kejahatan seksual, terlibat dalam penyalahgunaan obat, atau mempunyai pacar yang terlibat dalam penyalahgunaan obat.

Dampak dari perang yang berkepanjangan antara lain tampak pada warga. Anak-anak yang langsung mengalami perang di Anggota Selatan jauh lebih banyak mengalami stress pascatrauma daripada anak-anak yang tinggal di daerah pengungsian anggota Utara atau yang sudah lebih lama pindah kedaerah aman Portugal Mendonea dan Ventura, perang itu sendiri dapat menimbulkan kecenderungan untuk represi menyimpan dalam bawah sadar pengalaman-pengalaman traumatic dari dari perang Fischman.

Agresif itu pun dapat berlanjut dari generasi kegenerasi berikutnya. Ibu yang agresif cenderung mempunyai anak yang agresif terhadap anaknya pula kelak dikemudian hari.

---

<sup>10</sup> Siti Mahmudah. *Psikologi sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press, 2011,.h 65-66

Coice dalam Santrock yang mengatakan bahwa “anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibanding anak-anak lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyo yang menyatakan bahwa “seorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan, orang yang agresif akan dijauhi oleh teman, atau bahkan keluarga sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.”<sup>11</sup>

## **B. Kajian Teori Tentang Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.**

Layanan merupakan sesuatu yang diberikan untuk melayani seseorang. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, layanan adalah “melayani” yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meladeni, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dan sebagainya), layanan perihal atau cara melayani.<sup>12</sup>

Sedangkan bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang diberikan untuk membimbing seseorang. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun,

---

<sup>11</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: pustaka setia, 2015. h. 250-251

<sup>12</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 87

ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau suatu tuntunan.<sup>13</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, bantuan disini tidak diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah, sumbangan, dan lainlain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi peserta didik yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada peserta didik, baik perorangan maupun kelompok.<sup>14</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada individu-individu untuk mencapai tugas perkembangannya dengan baik dan optimal. Untuk mengembangkan bidang pengembangan individu yang diberikan melalui pelayanan yang ada dalam bimbingan konseling salah satunya yaitu pelayanan bimbingan kelompok.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>15</sup> Bimbingan kelompok yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok.<sup>16</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama guru

---

<sup>13</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

<sup>14</sup> Abu Bakar, M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 19-20.

<sup>15</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 23.

<sup>16</sup> Natawidjaya R, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan Kelompok I*, (Bandung: Diponegoro, 1987), h. 32.

pembimbing atau konselor, yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik bagi pelajar, individu, anggota kelompok maupun masyarakat dalam pertimbangan dan mengambil keputusan.<sup>17</sup> Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>18</sup> Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir. Siti Hartina mengatakan bahwa Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.<sup>19</sup>

Menurut pendapat beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada siswa melalui dinamika kelompok dan upaya bantuan tersebut diberikan agar siswa bisa melewati masa perkembangannya dengan baik. Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan melalui dinamika kelompok harus benar-benar diperhatikan karena hal ini dapat melatih siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan berbagai macam permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Kemudian, dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang layanan bimbingan kelompok maka peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 56.

<sup>18</sup> Prayitno dan E. Amti, *Dasar-dasar...*, h. 309.

<sup>19</sup> Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),

Kemudian, bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Jadi, penelitian ini akan menggunakan kelompok sedang dalam bimbingan kelompok dengan jumlah anggota berkisar antara 7-12 orang.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno, tujuan dari layanan bimbingan kelompok antara lain yaitu:

- a. Mampu berbicara di depan banyak orang
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada banyak orang.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya.
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>20</sup>

Tujuan dari bimbingan kelompok pada anak adalah membantu anak mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan

---

<sup>20</sup> Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 178.

diri mereka sehingga mereka dapat menghadapi dengan lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan pelayanan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa melalui dinamika kelompok sehingga siswa bisa berkembang dengan baik. Kemudian, dengan adanya bimbingan kelompok siswa mampu mengeluarkan pendapat, ide, berani berbicara di depan umum, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, belajar untuk bisa menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

### **3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, ada beberapa asas-asas dalam bimbingan kelompok, diantaranya yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, hendaknya segala yang dibahas atau kejadian yang terjadi di dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dirahasiakan jangan sampai ada yang tau selain peserta kegiatan kelompok.
- b. Asas kesukarelaan, hendaknya setiap peserta yang ikut dalam kegiatan kelompok suka rela untuk mengikuti kegiatan ini dan bersedia untuk terus menerus dibina upaya konselor untuk mengembangkan syarat-syarat efektifnya kegiatan kelompok,

---

<sup>21</sup>Djiwandono, S. E. W, *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 222

dengan bersedianya peserta dalam mengikuti kegiatan secara sukarela maka peran aktif setiap anggota akan terwujud.

- c. Asas keterbukaan, hendaknya setiap anggota kelompok terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dan tidak berpura-pura.
- d. Asas kenormatifan, hendaknya dalam kegiatan ini dijalankan sesuai dengan norma jangan sampai nantinya ada hal yang tidak etis terjadi dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menurut Prayitno ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yang harus dipenuhi agar tercapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri, diantaranya yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan asas kenormatifan.

#### **4. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Secara umum manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok ialah mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa,

---

<sup>22</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 11.

siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman temannya sering mengalami persoalan, kesulitan, dan tantangan yang biasanya sama, dan lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok., diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman, dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa berbagai manfaat yang didapatkan saat melakukan bimbingan kelompok diantaranya: dapat membantu masalah yang dialami klien, menambah wawasan bagi klien, mampu mengemukakan pendapat didepan umum. Diharapkan klien mampu mengambil manfaat dari proses bimbingan kelompok ini.<sup>23</sup>

### **5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.**

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok berlangsung melalui 4 tahap. Tahap-tahap bimbingan kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Bertujuan agar kegiatan dalam terlaksana kegiatan kelompok masing-masing berlatih untuk bisa mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide-ide dan mengajukan saran atau usul, dan berusaha untuk dapat menerima dan menanggapi keadaan

---

<sup>23</sup> Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

teman-teman atau anggota kelompok kita sebagai adanya. Masing-masing kita mengutamakan perasaan kita apakah senang, sedih. Yang perlu di ingat dan di perhatikan di sini adalah kesukarelaan dari masing-masing siswa dan menjaga kerahasiaan dari setiap proses bimbing kelompok berlangsung.

b. Tahap peralihan.

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan kelompok, tahap kegiatan saling berhubungan antara anggota kelompok satu dengan anggota lainnya, dan mulai membahas topik yang akan diceritakan, tujuan pemimpin kelompok adalah agar masing-masing siswa tetap aktif dalam proses konseling yang sedang berjalan. Namun kelangsungan dari kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya.

d. Tahap pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran kelompok di ikuti oleh pertanyaan lebih lanjut apakah kelompok akan bertemu

kembali dan jawabannya “ya” maka minggu depan akan di lanjutkan kembali, baik topik yang sama atau yang berbeda.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap tersebut harus dijalankan berurut dan teratur sehingga layanan bimbingan yang diberikan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Bimbingan kelompok topik bebas

kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam “kelompok bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

2) Bimbingan kelompok topik bebas.

Dalam “kelompok tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Layanan bimbingan...*, h. 40-58.

Dalam “kelompok tugas” perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri, yaitu pengembangan sikap, ketrampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.<sup>25</sup>

## **6. Komponen Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

### **1. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung

---

<sup>25</sup> Prayitno. 2004. *Jenis-jenis Bimbingan kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 55

tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok ialah :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

## 2. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok ialah :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu. Komponen bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok ialah orang

yang mengarahkan para anggotanya. Sedangkan anggota kelompok ialah beberapa orang yang terlibat dalam bimbingan kelompok

## 7. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

### a. Pengertian Teknik Diskusi Kelompok.

Diskusi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Intinya diskusi diadakan untuk menemukan sebuah mufakat atas apa yang dipermasalahkan.<sup>26</sup>

Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama. Sedangkan kelompok dapat diartikan sebagai sesuatu yang alami, karena manusia adalah makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu.<sup>27</sup>

Jadi, diskusi kelompok adalah satu pertemuan dengan beberapa orang untuk membahas suatu topik dengan cara saling menukar pendapat dan tanggapan sehingga topik pembahasan tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh anggota kelompok.

---

<sup>26</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 139.

<sup>27</sup> Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

Menurut Ramlah dalam buku diskusi kelompok menjelaskan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan. Dengan demikian, diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, melalui proses bertukar pikiran dan argumentasi kearah pemecahan masalah, atau mengambil keputusan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Tohirin, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.<sup>29</sup>

Teknik diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok dengan maksud agar para siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri delapan sampai sepuluh murid yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.<sup>30</sup> Diskusi Kelompok kecil merupakan proses yang melibatkan kelompok dalam interaksi kooperatif dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah suatu teknik yang ada dalam layanan bimbingan

---

<sup>28</sup> Ramlah, *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UMM Press, 1997), h. 7.

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 291.

<sup>30</sup> J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 101.

<sup>31</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 88

kelompok dimana suatu kegiatan yang dilakukan melalui dinamika kelompok yang berjumlah beberapa orang untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok dengan cara bertukar pikiran, saling memberikan masukan sehingga dengan adanya diskusi kelompok tersebut dapat menghasilkan sebuah solusi terhadap masalah yang dibahas dalam diskusi kelompok tersebut. Dalam diskusi tersebut, semua anggota kelompok diikutsertakan aktif dalam menyumbangkan pendapatnya agar bisa mencapai tujuan diskusi kelompok yaitu mendapatkan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas dalam kelompok.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas tentang teknik diskusi kelompok maka peneliti memilih teori dari Tohirin yang mengatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara agar siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

#### b. Tujuan Diskusi Kelompok.

Menurut Assumpta Rumanti dalam bukunya Bambang Syamsul Arifin, menyatakan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan suatu masalah dan untuk penentuan kebijaksanaan.
- 2) Menambah kejelasan dengan meningkatkan pengertian. Dalam diskusi terjadi pertukaran pikiran dan gagasan antara dua

kelompok, dilaksanakan secara bebas, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kejelasan dan kesamaan pendapat, adanya kesepakatan, dan kecocokan pikiran di antara anggota kelompok.<sup>32</sup>

Selain itu, tujuan diskusi dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah. Jadi, tujuan dari diskusi kelompok yaitu untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan saling menukar pikiran, gagasan, ide, dan dilaksanakan secara bebas dengan menyatukan pendapat ataupun pemikiran terhadap pemecahan suatu masalah tersebut.

c. Langkah Pelaksanaan Teknik Diskusi Kelompok.

Menurut Romlah, pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal, yaitu:
  - a) Merumuskan tujuan diskusi.
  - b) Menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompokkelompok kecil atau diskusi panel.
  - c) Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek, atau sebaliknya.

---

<sup>32</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok...*, h. 141

- d) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi.
- e) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.

## 2. Tahap pelaksanaan.

Fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan.

## 3. Tahap penilain.

Fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.<sup>33</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pelaksanaan diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok menurut Romlah harus ada beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, kemudian diikuti oleh tahap pelaksanaan dan diakhiri oleh tahap penilaian. Apabila tiga tahap tersebut dijalankan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka diskusi kelompok yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok tersebut berjalan dengan lancar dan efektif. Begitu

---

<sup>33</sup> Romlah Tatik, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h. 99.

juga sebaliknya, apabila tidak dijalankan dengan baik maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut bisa dikatakan kurang maksimal.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi Kelompok

##### 1. Kelebihan diskusi kelompok.

Menurut Romlah, penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat anggota kelompok menjadi aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan berbicara.
- b) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c) Memberi kesempatan para anggota untuk belajar jadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok.<sup>34</sup>

##### 2. Kekurang tehnik diskusi kelompok

Menurut Roestiyah, kelemahan diskusi kelompok antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
- b) Peserta mendapat informasi terbatas.
- c) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang formal.

---

<sup>34</sup> Romlah Tatiek, *Teori dan praktik...*, h. 88

- e) Kadang-kadang bisa terjadi beda pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- f) Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.<sup>35</sup>

Untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan teknik diskusi ini maka pemimpin kelompok memiliki peranan yang sangat penting. Pemimpin kelompok bertugas untuk membuat suasana kelompok menjadi aktif, mengaktifkan semua anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat, tanggapan dan lain sebagainya sehingga bisa mencapai tujuan pelaksanaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok.

---

<sup>35</sup>Rostiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 16.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai mana dijelaskan peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan regresi linier sederhana.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h 14

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya, adapun sampel yaitu sebagian yang diambil dari populasi.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX, SMP Negeri 3 Kluet Timur, yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah populasi terdiri dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa**  
**SMP Negeri 3 Kluet Timur**

NO	Kelas	Anggota Populasi
1	VII	29
2	VIII	25
3	IX	30

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung :Alfeta 2017. h 119

<sup>3</sup>Sudjana, *Metode Statistik* edisi VI, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 6

Berdasarkan tabel diatas bahwa disekolah populasinya ada tiga kelas tapi yang menjadi populasi yang kecil dalam penelitian ini adalah kelas VIII dengan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan bimbingan kelompok dan juga siswanya memiliki perilaku agresif.

## 2. Sampel Penelitian

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *non-probability sampling*. *Non probality sampling* adalah adalah tehnik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis yang digunakan adalah *Quata Sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah atau koata dari sampel yang akan diambil atau yang diinginkan.

Dalam penelitian ini maka dari itu, pengambilan sampel berasal dari populasi yaitu kelas VIII SMP Negeri 3 Kluet Timur yang terdiri dari 27

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. h,82

orang siswa. Karena pengambilan sampelnya kelas VIII sudah pernah melakukan bimbingan kelompok dan ada juga yang berperilaku agresif. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VIII dan pengambilannya secara *Quota sampling*. Dalam populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 14 orang siswa. Menurut teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kemudian, bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang) Dengan kriteria, karena sudah pernah melakukan bimbingan kelompok dan adanya juga mengalami agresif didalam kelas.

### **C. Kisi Instrumen Penelitian.**

#### **1. Kisi-kisi instrument**

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam setiap baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam setiap kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>5</sup>

Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat penting yaitu valid dan reliable. Menurut sugiyono untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka instrumen harus mempunyai skala.

**Tabel 3.2**  
**Skala pengukuran instrumen angket**

Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	5

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.160

**Tabel : 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket**

No	Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Agresif Fisik	- Menyerang	8	1, 13 ,27	<b>4</b>
		- Memukul	2,3,19	23	<b>4</b>
2	Agresif Ferbal	- Berdebat	14, 33, 36	4, 31	<b>5</b>
		- Menyebarkan Gosip	21, 34	20	<b>3</b>
		- Bersikap Sarkatis	22	26, 32, 40	<b>4</b>
3	Agresif Marah	- Kesal	37, 41	24	<b>3</b>
		- Mudah Marah	15, 28, 38	29, 35	<b>5</b>
4	Sikap Permusuhan	- Benci	9, 25, 30	5, 12, 39	<b>6</b>
		- Curiga	6, 7	10,17	<b>4</b>
		- Iri Hati	11	16, 18	<b>3</b>
<b>Jumlah pernyataan</b>			<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data.**

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.<sup>6</sup>

##### 1. Validitas Instrmen

Validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar apa yang diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.27

tentang variable yang akan diukur.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian, peneliti nantinya akan menggunakan Regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=a+b.x$$

Keterangan :

- Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.  
 X = subyek dari variabel indenpendek yang mempunyai nilai tertentu  
 a = harga Y apabila X=0 (harga konstanta)  
 b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.<sup>8</sup>

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item Agresif**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,5,6,7,9,10,11,12,13,16,18,19,20,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,41	<b>30</b>
Tidak Valid	3,4,8,14,15,21,22,32,39,40	<b>11</b>

<sup>7</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif...h.121

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2009), h.206

**Tabel 3.5**  
**Skor  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  hasil uji validitas agresif**

<b>No. Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>kriteria</b>
1.	0.518	0.361	Valid
2.	0.590	0.361	Valid
3.	0.322	0.361	Invalid
4.	0.128	0.361	Invalid
5.	0.522	0.361	Valid
6.	0.420	0.361	Valid
7.	0.431	0.361	Valid
8.	0.156	0.361	Invalid
9.	0.480	0.361	Valid
10.	0.419	0.361	Valid
11.	0.404	0.361	Valid
12.	0.388	0.361	Valid
13.	0.374	0.361	Valid
14.	0.049	0.361	Invalid
15.	0.640	0.361	Valid
16.	0.394	0.361	Valid
17.	0.325	0.361	Invalid
18.	0.500	0.361	Valid
19.	0.433	0.361	Valid
20.	0.520	0.361	Valid
21.	0.302	0.361	Invalid
22.	0.343	0.361	Invalid
23.	0.522	0.361	Valid

24.	0.587	0.361	Valid
25.	0.632	0.361	Valid
26.	0.429	0.361	Valid
27.	0.430	0.361	Valid
28.	0.367	0.361	Valid
29.	0.547	0.361	Valid
30.	0.514	0.361	Valid
31.	0.387	0.361	Valid
32.	0.146	0.361	Invalid
33.	0.522	0.361	Valid
34.	0.514	0.361	Valid
35.	0.429	0.361	Valid
36.	0.430	0.361	Valid
37.	0.367	0.361	Valid
38.	0.547	0.361	Valid
39.	0.614	0.361	Invalid
40.	0.287	0.361	Invalid
41.	0.543	0.361	Valid

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi.

Instrumen dapat di percaya atau reliable apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.<sup>9</sup>

Uji reabilitas angket dapat dilakukan setelah validitas angket diketahui. Reabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:<sup>10</sup>

**Tabel 3.6**  
**Interval Koefisien Derajat Realibilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	<b>Sangat Rendah</b>
0,20-0,399	<b>Rendah</b>
0,40-0,599	<b>Sedang</b>
0,60-0,799	<b>Kuat</b>
0,80-1,000	<b>Sangat Kuat</b>

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa jika hasil reabilitas 0,00-0,199 maka tingkat realibilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat realibilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

<sup>9</sup> Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan pengembangan dan pemanfaatan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h.161

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 231

### Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ t - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah Pertanyaan

$a_t^2$  : Varian total

$\sum a_b^2$  : Jumlah varian butir

Adapun output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	41

Berdasarkan hasil output reliabilitas terdapat nilai *cronbach's Alpha* 0,705 dari jumlah 41 pernyataan maka tolak ukur yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk kedalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan peneliti.

#### E. Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data adalah proses yang paling utama karena tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Ban. Badung: Alfabeta. 2011. h, 224

Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Observasi.

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dari observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan.<sup>12</sup> Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata dengan panca indera lainnya.<sup>13</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati tingkat agresif siswa kelas VIII.

b. Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.<sup>14</sup>

Senada dengan itu Nasution mendefenisikan angket atau kuisoner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden yang ditentukan berdasarkan tehnik

---

<sup>12</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.47

<sup>13</sup> Burhan Bungin. *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana ,2005. h. 133

<sup>14</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta 2014) h.

sampling.<sup>15</sup>Peneliti menggunakan angket menggunakan jawaban dalam bentuk *skala likert*. *Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kluet Timur. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

#### F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>16</sup> Tehnik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penguji normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan ujian statistik *Kolmogorov-smirnov*.<sup>17</sup> Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal ( sig. > 0.05)

---

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 128

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*,( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 126

<sup>17</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h 135.

Ha : Data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ )<sup>18</sup>

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>19</sup> Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

## 2. Uji Regresi.

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau indenpenden.<sup>20</sup> Uji yang di pakai peneliti adalah uji regresi linear sederhana. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Ha :Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap prilaku agresif pada SMP Negeri 3 Kluet Timur

Ho :Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap agrsif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

Jika  $\text{Sig} > 0,005$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig} < 0,005$  maka  $H_a$  ditolak.

---

<sup>18</sup> Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h 169.

<sup>19</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Baru Press, 2015), hlm 144

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kluet Timur**

SMP Negeri 3 Kluet timur merupakan salah satu sekolah



SK Pendirian Sekolah	: 4.21.1/769/2009
No. NPSN	: 10102769
Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Kluet Timur
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Agreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Paya Dapur
Desa	: Paya Dapur
Kecamatan	: Kluet Timur
Kabupaten/kota	: Aceh Selatan
Provinsi	: Aceh
Jumlah Siswa	: 85
E-mail	: smpn3kluettimur30@gmail.com

Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kluet Timur yaitu

1. Visi

Mewujudkan siswa yang berprestasi serta berakhlak mulia berlandaskan imtaq dan iptek.

## 2. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengajaran agama islam dan budaya sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menyusun program kegiatan sekolah
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif, bagi siswa sesuai prestasi masing-masing
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>1</sup> Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah:

---

<sup>1</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 55.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Cronbach's Alpha		Unstandardized residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.57298852
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa adalah 0,952, yaitu lebih besar dari jumlah ketentuan signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur telah berdistribusi normal. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan yaitu:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif pada SMP Negeri 3 Kluet Timur
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

### 1. Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Analisis regresi

yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana karena variabel bebas (X) yang diteliti untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) hanya satu variabel bebas.<sup>2</sup> Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b.x$$

Keterangan :

Y = subyek variabel terikat yang diprediksikan.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y apabila X=0 (harga konstanta)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan.

Angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel terikat yang di dasarkan pada variabel bebas.

**Tabel 4.2**  
**Hasi Perolahan Data**

NO	Nama	Agresif
1	UA	125
2	DF	131
3	YS	136
4	AH	140
5	CM	123
6	FA	113
7	HW	114
8	MM	128
9	AD	126
10	AN	139
11	MA	122
12	AW	141
13	MR	132
14	ZN	122

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, 128 hlm 261

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Namun jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Regresi  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858.944	1	858.944	11.794	.004 <sup>b</sup>
	Residual	946.789	13	72.830		
	Total	1805.733	14			

Berdasarkan *output* hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 pada tabel ANOVA kolom sig, didapatkan nilai 0.004 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa di SMP N 3 Kluet Timur.

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.435	.853405

Berdasarkan output hasil perhitungan regresi menggunakan bantuan SPSS versi 20 pada kolom *R Square* terdapat nilai 0.476. Artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa sebesar 47.6% dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti. Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa  $H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur (diterima) dan  $H_o$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri Kluet Timur (ditolak).

### C. Pembahasan

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada siswa melalui dinamika kelompok dan upaya bantuan tersebut diberikan agar siswa bisa melewati masa perkembangannya dengan baik. Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan melalui dinamika kelompok harus benar-benar diperhatikan karena hal ini dapat melatih siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan berbagai macam permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Buss dan perry mengelompokkan agresif kedalam empat bentuk agresif, yaitu: agresif fisik, agresif verbal, agresif dalam bentuk kemarahan, (*anger*) dan agresif dalam bentuk kebencian (*hostility*). Keempat bentuk agresif ini mewakili komponen perilaku manusia, yaitu komponen motorik, efektif dan kognitif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif pada anak adalah perilaku menyerang secara fisik, seperti memukul, mendorong, menggigit,

meninju, melempar, perilaku secara verbal, seperti mengancam, memburuk-burukkan orang lain, dan menggunakan kata-kata kasar, penyerangan terhadap suatu objek, dan pelanggaran terhadap hak milik orang lain. Sehingga dari berbagai macam jenis perilaku agresif tersebut, peneliti akan menggunakan jenis perilaku agresif menurut teori Buss dan Perry sebagai alat ukur penyusunan skala sikap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresif terhadap siswa, Berdasarkan output hasil perhitungan regresi menggunakan bantuan SPSS versi 20 pada kolom *R Square* terdapat nilai 0.476. Artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa sebesar 47.6% dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti. Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa  $H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur (diterima) dan  $H_o$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri Kluet Timur (ditolak). Bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok ini dapat mengurangi perilaku agresif ini ternyata benar sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tieta Maela Mergawati bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresif pada siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Hamzen, Warner dan Smith, menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu dalam mengembangkan kemampuan pribadi mereka, artinya dalam bimbingan kelompok ini membahas khusus yang dialami

oleh anggota kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah atau konflik-konflik siswa. Dan berdasarkan dari hasil penelitian dari Tieta Maela Mergawati menyatakan bahwa dengan melakukan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresif, perilaku agresif yang dilakukan siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur seperti agresif menyerang fisik dan agresif verbal, agresif marah dan sikap permusuhan.

### ***Treatment I***

*Treatment* pertama penulis laksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 yang dilaksanakan di ruang belajar pada pukul 10.00 – 11.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang siswa, dengan materi tentang Agresif fisik penulis bertindak sebagai pimpinan kelompok, sebelumnya pimpinan kelompok menyediakan fasilitas yang menunjukkan dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggara layanan, RPL dan absen siswa. Mengawali kegiatan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa, penjelasan mengenai materi dapat dilihat di lampiran, rencana pelaksanaan layanan (RPL), treatment 1 yaitu:

#### a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini yang penulis lakukan adalah membuka kegiatan dengan memberikan kata sambutan kepada anggota, ucapan selamat datang dan terima kasih atas kesediaannya untuk hadir mengikuti bimbingan kelompok. Sebelum menjelaskan lebih lanjut, terlebih dahulu pemimpin kelompok (PK) mengajak anggota kelompok untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan yang dilakukan diridhokan-Nya dan bisa berjalan dengan lancar.

Sebelum PK menjelaskan lebih lanjut, PK mengambil absen terlebih dahulu. Kemudian PK menanyakan apakah anggota kelompok pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Jawaban dari anggota kelompok yaitu sudah. Selanjutnya PK menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas BKP kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama. AK antusias dalam mengikuti salah satunya. PK mengatakan topik yang dibahas adalah topik tugas. Setelah itu PK bertanya apakah AK siap melanjutkan BKP.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bahasan tentang Agresif menyerang fisik, menjelaskan tentang agresif menyerang fisik, dampak agresif menyerang fisik, dan contoh-contoh agresif menyerang fisik, tanya jawab tentang agresif menyerang fisik yang dikemukakan pemimpin kelompok serta membahas topik secara tuntas.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini secara keseluruhan anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh selama proses

konseling, dan Pada Sesi ini pemimpin kelompok beserta anggota kelompok sepakat untuk bertemu lagi pada hari berikutnya untuk membahas masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

### *Treatment II*

*Treatment* kedua penulis laksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 yang dilaksanakan di ruang belajar pada pukul 09.30 – 10.30 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang siswa, pemimpin kelompok memberikan topik tentang Agresif ferbal penulis bertindak sebagai pimpinan kelompok, sebelumnya pimpinan kelompok menyediakan fasilitas yang menunjang dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggara layanan, RPL dan absen siswa. Mengawali kegiatan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa, penjelasan mengenai materi dapat dilihat di lampiran, rencana pelaksanaan layanan (RPL), treatment II yaitu:

#### a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini yang PK lakukan adalah membuka kegiatan seperti biasa dan mengucapkan terima kasih serta berdoa untuk mendapatkan ridho-Nya. Bimbingan kelompok ini adalah lanjutan dari bimbingan kelompok sebelumnya sehingga mengenai bimbingan kelompok tidak dijelaskan kembali.

#### b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab tentang anggota untuk

kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kedua ini, topik yang dibahas adalah karakteristik perilaku agresif, sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu PK meminta pendapat anggota kelompok mengenai topik yaitu Ciri-ciri- perilaku agresif

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang dicapai masing-masing.

Jadi menurunkan perilaku agresif siswa tersebut penulis memberikan beberapa topik tugas dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan jabaran diatas bahwa layanan informasi dapat menurunkan perilaku agresif siswa dengan penulis memberikan beberapa topik tugas. Topik tugas yang penulis berikan penelitian bertujuan untuk menurunkan agresif siswa sesuai dengan pendapat prayitno tentang tujuan bimbingan kelompok.

Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa. Khususnya kemampuan komunikasi beserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung, serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengandung atau menghimpit

perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan dan dapat diringankan. Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang efektif.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau berhubungan sosial dari peserta kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat melatih seseorang dalam berkomunikasi, serta hal-hal yang menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan dan di ringankan dan melalui dinamika kelompok intensif pembahasan topik- topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok dapat mempengaruhi agresif siswa, dengan pemberian treatment-treatment pada kelompok dapat menurunkan agresif pada siswa.

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, L1-L9, (Padang:, 2004), hal. 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa tingkat besarnya pengaruh koefisien determinasi ( R square) adalah sebesar 0,476 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap agresif pada siswa sebesar 47,6%.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti memberikan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Kepada sekolah khususnya kepada guru lebih memperhatikan siswa, tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi dalam hal perilaku siswa hendaknya dikontrol dan selalu memberikan teguran maupun Bimbingan secara langsung kepada siswa yang sudah berperilaku Agresif seperti memukul, berkata kasar, merusak, berkelahi mengejekdan lain sebagainya.
2. Kepada orang tua, karena peran orang tua juga sangat menentukan dalam hal ini karena orang tua merupakan orang yang pertama yang menasehati siswa tersebut apabila dia melakukan kesalahan seperti berperilaku Agresif dengan memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya salah dan dapat membuat kerugian bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmari Jamal Ma'mur.(2010). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Erlangga
- Al- Mighwar Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia
- Amti, Erman dan Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Abdul Agus. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Amti, Erman Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- dan Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*.Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Arifin Syamsul Bambang. (2015). *Psikologi Sosial*, Bandung : pustaka setia
- Badrun Susanty, (2016). Faktor-faktor Determinan Penyebab Prilaku Agresif Remaja. *Jurnal Sosio Konsepsio*, Vol.6, No. 01.
- Burhan Bungin. (2005). *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J.P.(2002). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Dayakisni, Tri dan Hunadiah. 2009. *Psikologi Sosial*, Malang UMM Press
- Fatwa Tentama.(2012). perilaku Anak Agresif. *Jurnal KES MAS* Vol. 6, No.2
- Hartina Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanurawan Fattah. (2014). *Psikologi Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Jurnal psikologi kepribadian dan sosial, Vol.03 No.01
- Mahmudah Siti.(2011). *Psikologi sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press
- Muhammad (2009 )Aspek Perlindungan Anak,” *jurnal Dinamika Hukum*
- Nurishan, Achmad Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditima

- Oktavia Ferina Dini, (2014 ). Hubungan antara Kesenangan dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar, *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, Vol.03 No.01
- Prayitno.(2004) *Jenis-jenis Bimbingan kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Redaksi Sinar Grafika. (2006). *Permendiknas*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Rimm Sylvia. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Sujarweni Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Baru Press), h.144
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung :Alfabeta
- Sudjana, .(2005). *Metode Statistik* edisi VI, Bandung: Tarsito,
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaukani.( 2015). *Metode Penelitian*, Medan : Perdana Publishing
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, jakarta: Raja Grafindo Persada
- W.S Wingkel. (2004) *Bimbingan dan Konselin Instituisi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia.

## LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-108/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 08 November 2021

### MEMUTUSKAN

- Meneapkan :
- PERTAMA : Menunjuk saudara :
- Nuzliah, M. Pd. Sebagai Pembimbing Pertama  
Asriyana, M. Pd. Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Darmayanti  
NIM : 170213073  
Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :  
Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kluet Timur
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 06 Januari 2022  
an- Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7297/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kluet Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DARMAYANTI / 170213073**  
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Jepara, Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Agresif pada Siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juni 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 30 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.asel@gmail.com.  
TAPAKTUAN Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4/1479/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Tapaktuan, 18 Juli 2022

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 3 Kluet Timur  
di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : BB-7297/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 tanggal 30 Juni 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa..

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **DARMAYANTI**  
NIM : 170213073  
Jurusan/Program Studi : Bimbingan Konseling  
Semester : X  
Alamat : Jln Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry, LrJepara, Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Kluet Timur Aceh Selatan Untuk Penyusunan Sikripsi dengan Judul : “ **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP AGRESIF PADA SISWA SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR** ”, dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah tersebut.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

  
AKMAS AH, S.Pd  
Pembina Tk. I  
NIP. 19660604 198702 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR**



Jln. Utama, Desa Paya Dapur Kec. Kluet Timur Email : [smpn3\\_kluettimur@yahoo.com](mailto:smpn3_kluettimur@yahoo.com)

Nomor : 422 / 68 / 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Di Banda Aceh

Dengan Hormat,  
Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor: B-7297/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 Tanggal 30 Juni 2022 perihal tersebut dipokok surat maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

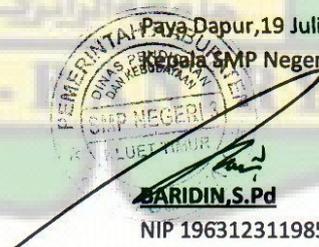
Nama/NIM : DARMAYANTI/170213073  
Semester/Jurusan : X/ Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbuyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

Benar yang namanya tersebut diatas Telah melapor pada SMP Negeri 3 Kluet Timur Untuk melakukan Penelitian Ilmiah, pada Perinsipnya Kami memberi Izin dan Dukungan Sepenuhnya.  
Untuk Penyelesaian Penulisan Skripsi dengan Judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Agresif Pada Siswa SMP Negeri 3 Kluet Timur.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima kasih.

Paya Dapur, 19 Juli 2022

Ketua SMP Negeri 3 Kluet Timur

  
**BARIDIN, S.Pd**

NIP 196312311985121009

## HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Agresif

Nama : Darmayanti

NIM : 170213073

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<i>Baik -</i>
Konstruk	<i>Baik .</i>
Isi	<i>Baik .</i>

Banda Aceh, 23 Juni 2022

Penimbang Instrumen



(Muslima, S.Ag, M.Ed)

## HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Agresif

Nama : Darmayanti

NIM : 170213073

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Dapat dilanjutkan dengan sedikit Revisi
Konstruk	Dari segi makna pada setiap pertanyaan/ pernyataan mohon di perjelas. Instrumen ini dapat dilanjutkan dgn sedikit Revisi.
Isi	Isi sudah menjelaskan terkait dengan tingkat agresif, dan dapat dilanjutkan dengan sedikit Revisi

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Penimbang Instrumen

(  )  
Sulma Mafirja . M.Pd.

# Lampiran 7

NO	Nama	p.1	p.2	p.3	p.4	p.5	p.6	p.7	p.8	p.9	p.10	p.11	p.12	p.13	p.14	p.15	p.16	p.17	p.18	p.19	p.20	p.21	p.22	p.23	p.24	p.25	p.26	p.27	p.28	p.29	p.30	p.31	p.32	p.33	p.34	p.35	p.36	p.37	p.38	p.39	p.40	p.41		
1	AF	2	3	1	3	5	4	4	1	2	4	5	3	2	3	2	4	5	4	2	5	1	2	2	5	1	4	3	5	4	3	2	3	1	4	5	5	5	2	5	2	3		
2	MT	4	2	5	5	1	5	4	3	5	2	5	5	2	4	4	2	4	5	3	2	1	2	2	1	3	1	1	5	2	4	4	5	4	1	5	5	4	1	2	1	4		
3	LF	3	2	4	4	4	2	5	2	1	3	5	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	5	1	2	2	4	1	3	2	1	4	5	5	3	5	3	2	2	5		
4	DA	2	3	1	1	3	4	5	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	5	3	3	4	2	3	5	1	5	2	5	1	2	4	2	4	4	3	3	1	4	5	4		
5	SS	4	4	3	4	5	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	1	3	5	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4		
6	YA	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	5	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3		
7	AY	2	2	4	2	4	5	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	2	1	4	4	4	4	3	4	
8	YR	3	2	5	3	5	5	5	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
9	JS	2	5	4	3	5	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	
10	ZAF	3	1	3	2	4	2	3	4	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	3	1	4	3	5
11	HM	4	2	1	4	3	3	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	
12	AS	5	1	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	4	1	5	
13	RS	2	3	2	3	2	4	5	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	3	5	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	1		
14	AM	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	4	4	5	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	
15	FY	4	2	1	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	2	2	5	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3
16	AH	2	3	2	3	5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
17	RH	1	2	3	5	5	4	3	2	4	3	4	2	1	2	1	3	3	3	3	1	2	4	3	1	1	3	2	1	2	4	2	4	1	2	3	4	1	2	4	2	5		
18	MA	5	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	
19	NA	2	1	1	4	3	4	4	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	4	2	5	2	2	4	1		
20	NM	4	1	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	5	5	3	5	4	2	4	4	4	4	2	1	2	3	2	5		
21	MH	2	2	5	2	5	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	5	2	3	1	2		
22	MBM	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	5	
23	FS	5	1	3	3	5	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	5	4	4	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	5		
24	AP	3	1	5	1	4	4	4	1	2	1	4	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	5	3	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1
25	MD	4	1	2	4	5	5	2	2	1	4	3	2	4	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5		
26	MM	2	1	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2
27	RR	5	2	3	2	5	3	5	3	1	2	4	3	3	2	3	2	5	2	2	1	5	2	5	2	1	2	5	1	5	5	2	2	3	1	2	4	2	5	4	2	5		
28	RC	1	1	2	3	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	5	4	4	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2
29	NL	5	2	4	3	3	5	3	2	4	3	4	2	4	2	1	2	3	3	3	3	1	3	5	3	3	1	4	2	5	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	4	5		
30	AD	4	2	4	2	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	3	1	3	5	3	3	1	4	2	5	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	4	5		
31	MM	2	1	4	4	5	5	3	4	1	3	4	2	4	2	2	2	3	5	2	1	2	3	1	5	2	1	3	2	5	2	3	1	2	2	3	4	1	3	3	4	4		
32	AM	3	1	4	2	4	3	3	2	1	3	4	2	4	5	5	2	3	3	2	1	5	2	3	5	2	4	1	4	2	3	1	2	3	4	1	2	4	2	3	4	4		
33	WA	4	3	3	5	3	4	4	2	2	1	4	3	2	1	3	2	5	2	1	3	5	3	1	2	3	1	2	3	2	1	4	3	2	3	2	4	1	2	2	4	1		
34	DY	2	3	1	2	3	4	5	3	2	1	2	3	3	5	2	3	5	2	1	5	1	3	2	1	2	3	1	2	3	5	3	2	1	3	4	2	3	2	4	2	3	4	
35	RA	4	2	3	4	1	3	3	2	3	1	2	3	2	1	5	2	3	2	1	5	3	2	1	2	4	3	2	3	5	3	1	3	2	5	2	3	2	1	2	3	4		
36	UA	4	2	5	4	2	3	5	4	2	3	2	3	2	5	5	2	3	2	5	5	3	2	3	5	3	2	1	3	5	3	1	3	2	5	2	3	2	1	2	3	1		
37	JR	1	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	5	5	2	3	2	5	5	3	5	3	5	3	2	1	3	5	3	2	3	3	5	3	2	2	3	3	5	5		
38	AY	5	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	5	3	5	5	3	3	2	2	5	2	5	2	2	2	1	2	3	5	5	3	3	3			
39	SD	5	4	5	2	4	5	5	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	5	4
40	HR	2	2	3	2	3	5	4	4	2	3	2	2	3	3	2	5	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
41	NF	2	3	4	5	5	1	2	3	3	4	2	3	2	5	3	2	2	3	2	5	1	2	2	5	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	4		
42	NL	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	5	1	2	3	1	
43	PD	5	3	5	2	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	2	3	2	2	5	2	2	2	5	3	3	3	5	2	3	3	2	5	2	1	2	5	2	2	2	4		
44	RNH	4	2	5	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	1	5	3	3	3	3	3	3	2	5	2	3	3	2	3	2	3	2	5	3	3	2	2	3	2	4	
45	AS	5	1	2	3	4	2	5	2	3	3	4	3	2	1	3	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	5														

**Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Cronbach's Alpha		Unstandardized residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.57298852
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858.944	1	858.944	11.794	.004 <sup>b</sup>
	Residual	946.789	13	72.830		
	Total	1805.733	14			

**Tabel**

**Hasil Regresi  
Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.435	.8.53405

Lampiran 8

**ANGKET AGRESIF PADA SISWA**

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilihlah jawaban yang pernyataan dengan memberikan tanda cek list pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

Berilah tanda check list (√) pada pernyataan-pernyataan dibawah ini:

NO	Pernyataan	STS	TS	R	TS	SS
1	Saya akan menenangkan teman yang sedang berkelahi					
2	Saya merasa hebat ketika memukul teman yang lemah					
3	Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa tendangan / pukulan terhadap teman yang menghina saya					
4	Saya memilih untuk diam ketika suasana perdebatan memanas					
5	Jika teman-teman saya sedang mengerjai teman yang lebih kecil, saya akan ikut bergabung karena itu menyenangkan					
6	Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman bermain kerumah					
7	Saya menuduh teman mencuri karena di berada ruangan yang sama					
8	Saya akan menjadi pendendam kepada teman yang menyakiti saya					
9	Menyakiti teman yang saya benci membuat saya lega					
10	Saya tidak pernah curiga terhadap teman yang datang kerumah					
11	Saya suka bergaul dengan orang kaya karena mereka sombong					
12	Saya akan marah apabila diejek teman					
13	Saya tidak pernah memukul teman saya, walaupun teman menyakiti saya					
14	Saya akan mengeraskan suara ketika pendapat saya tidak di dengar dan tidak diperdulikan					

15	Saya langsung marah ketika ada teman yang memukul saya					
16	Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya					
17	Menuduh teman yang tidak bersalah adalah perbuatan yang memalukan					
18	Tidak merasa saya lebih rendah dari teman					
19	Saya selalu membantah orang tua apabila tidak sesuai dengan pendapat saya					
20	Saya tidak peduli apabila teman-teman menjelekan orang lain					
21	Saya ikut bergosip membicarakan teman yang lain					
22	Saya tidak akan berkelahi walaupun teman menyakiti saya					
23	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya					
24	Saya suka bergaul dengan siapapun tidak masalah karena semua manusia sama					
25	Saya suka mencibirkan bibir kepada teman yang lebih kecil dari saya					
26	Saya rasa tidak wajar bertingkah aneh/atau bersikap buruk kepada teman.					
27	Saya tahu berkelahi bukan solusi terbaik untuk memecah masalah dalam bergaul					
28	Saya akan mencubit adik saya ketika dia mengganggu saya					
29	Saya tahu apabila saya suka marah-marah tidak disukai teman					
30	Saya akan mempengaruhi teman-teman untuk tidak bergaul dengan salah satu teman yang tidak saya sukai					
31	Saya akan membela pendapat teman yang menurut saya masuk akal					
32	Saya tidak pernah meminta uang kepada teman yang lebih kecil					
33	Saya akan sangat kesal ketika pendapat saya tidak diperdulikan					
34	Saya suka membicarakan teman dengan berbisik-bisik khawatir dia mendengarkan					
35	Saya berusaha mengalah jika adik merebut sesuatu dari tangan saya					
36	Saya merasa hanya saya yang bisa memberikan ide terbaik bagi teman-teman saya					
37	Saya sangat tidak suka dengan teman yang kurang sopan					
38	Saya langsung memberontak jika keinginan saya tidak terpenuhi					
39	Saya suka melirikan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal yang tidak baik					
40	Saya tidak suka bercanda berlebihan					
41	Saya akan membalas teman yang mengejek saya					

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMP NEGERI 3 KLUET TIMUR**

**Jl. Paya Dapur, Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan Prov. Aceh. Pos 23772**

**Email: smpn3\_kluettimur@yahoo.com**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022**

A	Komponen Layanan		Bimbingan Kelompok	
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Sosial	
C	Fungsi Layanan		Pemahaman	
D	Tujuan		Agar siswa mampu memahami tentang bahaya perilaku agresif verbal serta berani melawan tindakan agresif verbal	
E	Topik		Agresif verbal	
F	Sasaran Layanan		VIII	
G	Metode dan Teknik		Diskusi kelompok, bertukar pendapat dan tanya jawab	
H	Waktu		1x 45 menit	
I	Media/Alat		power point	
J	Tanggal Pelaksanaan		19 Juli 2022	
K	Sumber Bacaan		Internet dan Buku	
L	Uraian Kegiatan			
	1	Tahap Awal		
		a	Pernyataan Tujuan	- Guru BK/Konselor menyampaikan salam - Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
		b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa
		c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
		d	Tahap Peralihan (Transisi)	
		-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas

	mengerti dan memberikan penjelasan ( <i>Storming</i> )	b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami	
		c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan	
	- Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas	
		b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja	
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi		
	Eksperientasi ( proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)			
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan ( <i>What Happened</i> ). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya ( <i>so what</i> )
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ( <i>Plan</i> ). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah ( <i>Now What</i> ). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			

	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
		b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik ( <i>Framming</i> )
M	Evaluasi		
1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
		b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
		c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Paya Dapur, 19 Juli 2022

Pelaksanaan layanan

Darmayanti

NIM.170213073

## MATERI LAYANAN

### 1. Pengertian Agresif verbal

Menurut Vissing dan Straus agresif verbal merupakan komunikasi yang secara khusus bertujuan untuk melukai orang lain secara psikologis. Straus dan Sweet menambahkan bahwa agresif verbal merupakan sebuah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara psikis. Jadi dapat disimpulkan Agresif verbal merupakan sebuah perilaku agresif yang menyerang konsep diri seseorang dengan tujuan untuk menyakiti dan merugikan orang lain secara psikis atau mental yang dilakukan secara verbal maupun motorik.

### 2. Aspek-aspek Agresif verbal

- a. Agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- b. Agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.
- c. Agresif verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.
- d. Agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau

kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresif**

- a. Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar individu dapat dalam bentuk kata-kata dan atau tindakan orang lain.
- b. Faktor Internal adalah faktor-faktor dari dalam diri individu seperti perilaku dan karakteristik yang memicunya melakukan perilaku yang agresif baik secara fisik maupun verbal.



Lampiran 11



